

SUNTINGAN DAN ANALISIS ISI TEKS AKSARA ULU DALAM KOLEKSI PETI 91/E6

Nur Anida¹, Nyimas Umi Kalsum², Otoman³

¹²³Program Studi SPI Fakultas Adab dan Humaniora UIN Raden Fatah.

Gmail: nuranida49@gmail.com

Abstrak

Skripsi ini berjudul “Suntingan Teks dan Analisis Isi Teks Dalam Koleksi PNRI Peti 91/E6” merupakan naskah melayu yang bertulis aksara Ulu menggunakan dialeg regional. Adapun inti dari rumusan masalah dalam skripsi ini: (1) Bagaimana kajian filologis pada Naskah Aksara Ulu dalam Koleksi PNRI Peti No. 91/E6 (2) Apa isi kandungan Naskah Aksara Ulu dalam Koleksi PNRI Peti No. 91/E6. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dilakukan secara observasi langsung data primer yang didapatkan dari Gedung PNRI di lantai 9 pada Layanan Koleksi Naskah-naskah Nusantara dengan melakukan dokumentasi pada penemuan data yang terdapat di dalam buku Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara Jilid 4 yang diterbitkan oleh Yayasan Obor Indonesia tahun 1998 pada halaman 385, bagian Katalog Naskah Melayu. Kemudian di buku Pendukung Cagar Budaya Manuskrip Surat Ulu Sumatera Selatan yang diterbitkan oleh Pemerintah Provinsi Sumatera Selatan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata di halaman 22. Dalam penelitian naskah peneliti menggunakan pendekatan ilmu filologi, yaitu dengan Inventarisasi Naskah, Deskripsi Naskah, Penyalinan Naskah, Suntingan Teks, dan Analisis Teks pada Naskah. Naskah koleksi dengan Nomor Peti 91/E6 merupakan naskah tunggal berbahan bambu berwarna cokelat yang berjumlah 20 bilah, dengan kondisi yang masih bisa terbaca. Teks naskah tersebut mengandung folklor yang berisi tentang Kumbang yang sedang mencari Kuntum Bunga. Adapun gagasan yang disampaikan pada naskah ini ialah suatu hukum mengenai syarat dalam mencari jodoh melalui perantara Rasulullah dan Priayi. Penyampaian ajaran tersebut dengan cara bersyair seperti dilagukan dalam pembacaannya. Hal ini membuktikan kehidupan budaya zaman dahulu mempunyai ajaran agama.

Kata Kunci : *Naskah, Akara Ulu, Filologi, Bambu, Teks.*

Abstract

This thesis entitled “Editing.Teks.dan.Analisis.Isi.Teks in PNRI Collection Peti 91/E6” is a Malay script written in Ulu script using regional dialect. The essence of the formulation of the problem in this thesis: (1) How is the philological study of the Ulu Script in the Collection of PNRI Peti No. 91/E6 (2) What is the content of the Ulu script in the PNRI Collection Peti No. 91/E6. This study uses a qualitative research method carried out by direct observation of primary data obtained from the PNRI Building on the 9th floor on the Nusantara Manuscripts Collection Service by documenting the discovery of data contained in the Book of the Archipelago Manuscripts Master Catalog Volume 4 published by the Foundation. Indonesia Torch 1998 on page 385, section of the Malay Manuscript Catalog. Then in the book Supporting the Cultural Heritage of the South Sumatra Ulu Manuscript published by the South Sumatra Provincial Government, the Culture and Tourism Office on page 22. In the research paper, the researcher uses a philological approach, namely with Manuscript Inventory, Manuscript Description, Manuscript Copying, Text Editing, and Text Analysis on Manuscripts. The collection manuscript with Case Number 91/E6 is a single manuscript made of brown bamboo, totaling 20 blades, in a legible condition. The text of the manuscript contains a folklore about a beetle looking for a flower bud. The idea presented in this manuscript is a law regarding the requirements for finding a mate through the intermediary of the Prophet and Priyayi. The teaching is conveyed by means of poetry as if it is sung in the reading. This proves that ancient cultural life had religious teachings.

Keywords: *Manuscript, Akara Ulu, Philology, Bamboo, Text.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan prasasti di Indonesia terjadi pada abad ke-8 hingga abad ke-14. Prasasti tertua ditemukan di Indonesia pada abad ke-5 berupa Prasasti Yupa dari Kerajaan Kutai, di pulau Sumatera sendiri juga mempunyai bukti peninggalan prasasti dari Kerajaan Sriwijaya, yaitu Prasasti Kedukan Bukit. M.Batenburg menemukannya di tepi Sungai Batang Hari yang mengalir ke Sungai Musi. Sejarah Prasasti Kedukan Bukit berasal dari tahun 604 Saka atau 682 M pada abad ke 7. Hasil bukti-bukti prasasti tersebut menjadi dasar tradisi penulisan di Indonesia. (Andhifani, 2013:2)

Belakangan ini, tradisi menulis berkembang pesat dengan penemuan berbagai bentuk peninggalan budaya termasuk manuskrip. Membuktikan hal ini, antara lain Arab (Arab Melayu/Jawi), Jawa (Hanacaraka), KaGaNga (*Ulu*) adapun beberapa jenis huruf lainnya seperti Rencong/Incung/Had/ Rejang/Serawai, dan Latin serta ada juga huruf Pallawa pada Prasasti Sriwijaya. (Andhifani, 2012:2)

Naskah kuno Sumatera Selatan terdiri dari berbagai macam aksara, seperti aksara Arab Melayu dalam bahasa Melayu, aksara Arab dalam bahasa Arab, aksara Jawa dalam bahasa Jawa (khususnya Jawa Tengah), kemudian sebagian berasal dari daratan Ulu yang merupakan aksara Ka-Ga-Nga atau huruf Ulu, disetiap daerah menyebutnya dengan huruf Komering, huruf Ogan, huruf Rejang, huruf Pasemah, dan sebagainya. Surat serupa juga ditemukan di Bengkulu, Jambi, dan Lampung. Aksara KaGaNga secara administratif termasuk di Provinsi Lampung, Jambi, Bengkulu dan Sumatera Selatan yang sampai batas waktu tertentu menunjukkan adanya perbedaan dari jenis aksara yang ada di daerah tersebut. Hal ini adanya struktur kemiripan dan urutan dalam bentuk penyusunan aksara pada manuskrip. (Andhifani, 2010:41)

Naskah *Ulu* banyak ditemukan di daerah perdalaman Sumatera, daerah tersebut terletak di daerah dataran tinggi atau pegunungan. Namun hasil dilapangan beberapa prasasti dan naskah susah atau sulit dilacak keberadaannya karena banyak faktor yang menyebabkan keberadaan prasasti dan naskah tidak berada di tempatnya lagi. Macam-macam naskah dan prasasti aksara di Sumatera yaitu : Tanduk berjenis kerbau dan kambing, Bambu, Kulit Kayu (*Kaghas*), Rotan, Batu, Daluang (Kulit Pohon yang bisa dilipat-lipat). Media tanduk berisi piagam atau pengumuman hari besar di suatu wilayah. Media bambu berisi tentang ajaran agama Islam. Media rotan berisi keseharian atau karma. Media kulit kayu berisi pengobatan, mantra, yang sulit dimengerti. Media batu berisi pembelajaran dalam penulisan aksara *Ulu*. Sedangkan media daluang berisi doa-doa sehari-hari agar terhindar dari malapetaka. (Andhifani, 2017:175)

Keberadaan naskah tersebut masih banyak tersebar di kalangan masyarakat. Salah satu tempat penyimpanan naskah-naskah kuno adalah Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) sebagai Lembaga Pemerintah Non Kementrian. (Setyanto, 2018:7) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PNRI) mempunyai koleksi lebih dari 10.000 naskah-naskah nusantara, naskah tersebut tercatat di dalam buku Katalog Induk Naskah-Naskah Nusantara (KINN) Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Jilid 4 yang diterbitkan Yayasan Obor Indonesia tahun 1998.

Adapun naskah yang khendak diteliti oleh penulis ialah naskah berdialek Melayu Sumatera Selatan di halaman 385 dengan nomor katalog Peti 91/E6. Naskah Peti 91/E6 merupakan aksara Renong/*Ulu* media tulisanya menggunakan bilah bambu atau dikenal gelumpai, berjumlah 20 bilah bambu, dan teknik penulisan menggunakan teknik gores. Naskah ini mengandung syair Alegoris tentang Kumbang yang mencari kuntum Bunga yang berisi tentang suatu hukum perkara syarat dalam mencari jodoh. Menariknya dalam naskah ini terdapat nama pengarangnya yaitu *Dapati makambang tiyang angkaya*. Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis tertarik untuk mengkaji Naskah Aksara Ulu dalam Koleksi PNRI Peti No.91/E6. Adapun rumusan masalah yaitu : Bagaimna mengetahui inventarisasi, deksripsi, dan suntingan pada Naskah Koleksi Peti 91/E6 dan kandungan dari isi Naskah Ulu Koleksi Peti 91/E6. Dalam mengkaji naskah perlu menggunakan ilmu filologi. Adapun tujuan dalam penulisan ini, yaitu

dapat memberikan informasi warisan budaya lokal dan mempelajari sejarah dari kemajuan kehidupan manusia dimasa lampau.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan uraian yang berfungsi menunjukkan penelitian atau karya-karya lain yang telah dahulu dikerjakan yang sesuai dengan penelitian agar tidak ada pengulangan duplikasi dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Disini penulis menemukan beberapa hasil penemuan sebelumnya yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, diantaranya sebagai berikut :

Pertama, skripsi Nuzulur Ramadhona yang berjudul *Suntingan Teks dan Analisis Isi Pada Naskah Ulu Sumatera Selatan Dalam Koleksi Peti PNRI No.91/3*. Dalam skripsi ini membahas mengenai Perjalanan seorang pelaut Nusantara yang bernama Kudapariama, ia melakukan perjalanannya ke beberapa negeri seperti Cina, Arab, Garis, dan Lebar Daun. Aliran sungai menjadi jalur perhubungan antara masyarakat ilir dan perdalaman (*Uluan*). Ide gagasan yang disampaikan oleh Bikubi Jangga dalam memberikan pendapatnya tentang suatu perkara mendapat pengaruh ajaran agama Islam. Sehingga agama Islam telah mempengaruhi dan menyebar kehidupan masyarakat di daerah *uluu* Sumatera Selatan.

Kedua, skripsi Masayu Naurotul Ulfah yang berjudul *Naskah Gelumpai Pada Peti 91/E5 Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia : Deskripsi Naskah, Suntingan Naskah, dan Analisis Isi*. Dalam skripsi ini membahas tentang dialog antara guru dan murid atau kaum muda dan kaum tua. Dialog tersebut memiliki kisah yang mempunyai makna yang memberikan nilai-nilai keagamaan yang berisi ajaran untuk bertafakur, bersyahadat dan sholat lima waktu. Sehingga hal ini merupakan bukti bahwa pada masa itu naskah dijadikan sebagai media untuk berdakwah oleh para ulama dan masyarakat Sumatera Selatan.

Ketiga, skripsi M. Iksan yang berjudul *Aspek-Aspek Ajaran Islam Dalam Naskah Gelumpai Beraksara Ulu Sumatera Selatan Koleksi PNRI Peti No.97/98 Suntingan Teks dan Analisis Isi*. Dalam skripsi ini membahas dialog antara guru atau ulama dan murid, yang menyangkut ajaran agama yang berisi penciptaan alamsemesta, sifat dua puluh bagi Allah, dan tentang nyawa atau ruh dengan berbagai pengulangan. Dalam hal ini masyarakat masa lampau sudah mempunyai kehidupan sastra dipergunakan sebagai bagian dari usaha penyebaran agama Islam.

Keempat, hasil penelitian Wahyu Rizky Andhifani dalam Jurnal *Siddhayatra* yang berjudul *Naskah Pusaka Raja Sulah Desa Siulak Mukai Kerinci Jambi*. Dari hasil penelitiannya membahas naskah Incung koleksi Bapak Bacthiar Anif yang berkisah seorang pemuda yang bernama Kesumba yang sedang patah hati. Spesifik naskah tersebut berupa nyanyian yang bernafas kerinduan, berhiba hati, dan pengharapan. Bambu bertuliskan incung tersebut disebut sebagai *buluh perindu*.

Kelima, hasil penelitian Ahmad Rapanie Igama dalam buku yang berjudul *Terjemahan : Gelumpai Tentang Nabi Muhammad Koleksi Museum Bala Putera Dewa (Naskah 07.17)* yang diterbitkan oleh Pemprov Sumatera Selatan 2005. Dari hasil penelitiannya naskah gelumpai 14 bilah membahas tentang Nabi Muhammad. Namun perlu ditinjau serta menganalisis kembali dari segi tekstologinya.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis membahas secara spesifik dari hasil studi pustaka yang telah dilakukan oleh penulis, bahwasannya disini penulis mendapatkan persamaan dalam penilitian tersebut yaitu, membahas manuskrip berbahan media bambu/gelumpai/buluh. Kemudian perbedaannya dengan penelitian penulis ialah variasi bahasa dialek pada naskah serta kandungan isi naskah. Terlepas dari banyaknya karya yang telah membahas masalah naskah, maka penulis tertarik membahas mendalam dan lebih luas sebagaimana naskah Peti 91/E6 dapat

memperkaya khazanah lokal dan menyumbang kebudayaan yang unik, dan mendorong identitas dan jati diri bangsa tidak hanya tingkat lokal dan nasional tetapi menjadi budaya dunia.

C. METODE PENELITIAN

Metode penelitian suatu cara yang digunakan untuk memperoleh suatu tujuan yang didasarkan oleh sebuah fakta. Adapun jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis data kualitatif, yaitu data-data tersebut didapatkan dari hasil pengamatan yang dilakukan dilapangan. Tujuan penelitian tergolong pada penelitian deskriptif dimana penelitian ini benar-benar memaparkan apa yang terdapat didalam naskah dari objek penelitian. (Daliman, 2002:7) Dalam menganalisis naskah penulis menerapkan metode penelitian filologi agar dapat mengetahui isi yang terdapat pada Naskah Ulu Peti 91/E6. Adapun langkah yang dilakukan sebagai berikut :

a) Inventarisasi Naskah

Inventarisasi naskah ialah sebagai upaya secermat-cermatnya dan semaksimal mungkin untuk menelusuri dan mencatat kebenaran naskah yang membuat salinan dari teks naskah yang akan dikaji oleh peneliti. (Lubis,1996:56)

b) Deskripsi Naskah

Deskripsi naskah yaitu melakukan identifikasi, baik terhadap kondisi fisik naskah, tulisan, dan isi teks maupun identitas pengarang dan penyalinan dengan tujuan agar menghasilkan sebuah deskripsi naskah dan teks yang lebih rinci dan jelas. (Fathurahman, 2015:75)

c) Penyalinan Naskah

Rangkaian yang dilewati oleh suatu teks yang turun-temurun disebut tradisi. Naskah yang diperbanyak karena orang ingin memiliki sendiri naskah tersebut, mungkin karena naskah asli sudah rusak dimakan zaman atau karena kekhawatiran terjadi suatu dengan naskah asli. Pada tahap inilah untuk memurnikan teks yang dibersihkan dari kesalahan dan dapat dipertanggung jawabkan sebagai sumber kepentingan dalam bidang-bidang ilmu lain. (Baried, dkk, 1985:60)

d) Suntingan Naskah

Suntingan teks adalah penulisan ulang isi naskah dari dari proses alih aksara ke dalam alih bahasa sesuai dengan bacaan dan tulisan di dalam teks naskah atau isi naskah. Tujuannya ialah agar teks dapat dibaca oleh siapa saja yang berminat terhadap naskah tersebut, terutama dikalangan peneliti filologi. (Edwar Djamaris, 2002:19)

e) Terjemahan

Terjemahan adalah pemindahan bahasa dari bahasa sumber ke bahasa sasaran. Pemindahan Pemindahan bahasa tersebut harus terperinci dan lengkap. Hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam memahami isi teks pada suatu naskah. Sehingga masyarakat yang tidak mengetahui bahasa aslinya, dapat menikmati, dan bahasa naskah tersebut lebih tersebar luas. (Darusuprpta, 1989:27)

f) Analisis Isi

Analisis isi adalah suatu penelitian untuk membuat infrensi-infrensi yang dapat ditiru dengan memperhatikan konteksnya. Analisis isi bertujuan untuk mengungkapkan pesan yang terkandung dalam teks naskah yang kemudian dijelaskan menurut pemahaman dan kemampuan yang dimiliki. Namun dalam hal ini penulis tidak banyak menterjemahkan secara terperinci karena peneliti kesulitan melakukan arti dari setiap makna kalimat pada naskah. Oleh karena itu, perlunya adanya kajian lebih lanjut dari aspek tekstologi.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Deskripsi Naskah

Naskah Koleksi Perpustakaan Nasional Republik Indonesia Peti 91/E6 merupakan naskah yang tersimpan di lantai 9 yaitu *Layanan Koleksi Naskah Nusantara* dan tercatat di buku Katalog Induk Naskah-naskah Nusantara (KINN) Jilid 4 yang diterbitkan oleh Yayasan Obor Indonesia tahun 1998 di halaman 385 pada bagian Katalog Naskah Melayu. Dari inventarisasi yang telah dilakukan diatas, bahwasannya Naskah Peti 91/E6 merupakan naskah tunggal dalam sebuah bahan penelitian. Maka dari itu penulis memberikan informasi tersebut dengan tujuan mendapatkan data yang akurat serta sesuai pada wujud aslinya.

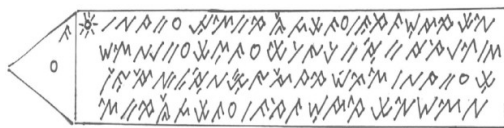
Berikut uraian deskripsi Naskah Ulu Koleksi PNRI Peti No.91/E. Judul Naskah: Tanpa Judul, Nomor Koleksi: 91/E6, Jumlah Teks: Satu, Jenis Naskah: Gelumpai, Bahasa: Melayu Daerah Sumatera Selatan, Bahan: Bambu, Teknis Tulis: Gores, Kondisi: Baik, Jumlah Halaman/Bilah: 20 Halaman/Bilah, Penjiliditan: Disatukan Menggunakan Benang.

Naskah Ulu Koleksi PNRI Peti 91/E6 menggunakan aksara *Ulu*, dengan panjang 22,5 cm dan lebar bilah 3,4 cm. Jarak antar baris 0,5 cm, Warna naskah Coklat dan warna tinta tulisan berwarna hitam. Penomoran naskah menggunakan aksara *Ulu*.

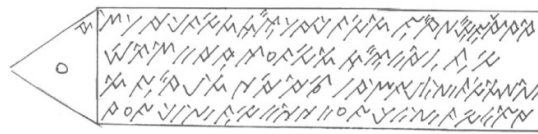
Kondisi naskah baik, lengkap, huruf jelas, tulisan terbaca namun pada bilah ke-4 dan bilah-9 terdapat kondisi yang kurang terlihat sehingga menutupi beberapa huruf. Pada bagian sudut naskah terdapat halaman penomoran naskah menggunakan huruf Ka Ga Nga, serta ujung sisinya kiri terdapat lubang tempat tali yang berfungsi untuk menyatuhkan atau mengikat bilah perbilah menjadi satu naskah. Informasi lebih dari naskah ini terdapat nama pemilik naskah yaitu : *Dapati makambang tiyang ngkaya*. Kemudian adanya tanda pemula naskah pada bilah ke-1 dan bilah ke-20 yang melambangkan gambar matahari.

b) Penyalinan Naskah

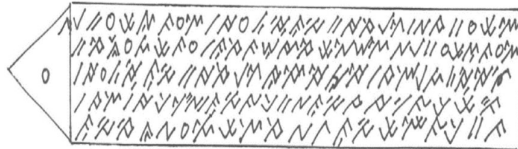
Penyalinan naskah bertujuan untuk mempermudah pembaca melihat membaca dan memahami bentuk aksara,variasi,serta tanda yang terdapat pada naskah. Naskah Peti 91/E6 terdapat tulisan yang tidak terbaca pada bilah ke-4 dan bilah ke-9, sehingga diberi tanda (...) berikut gambar penyalinan naskah :



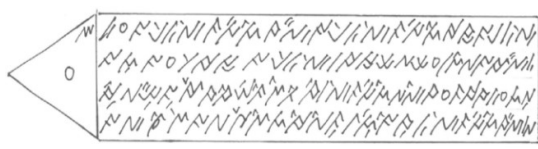
Gambar Bilah 1 Naskah Ulu Peti 91/E6
(Sumber : Nuzulur Ramadhona)



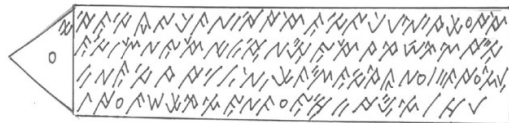
Gambar Bilah 11 Naskah Ulu Peti 91/E6
(Sumber : Nuzulur Ramadhona)



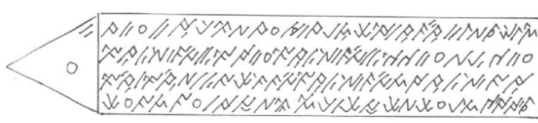
Gambar Bilah 2 Naskah Ulu Peti 91/E6
(Sumber : Nuzulur Ramadhona)



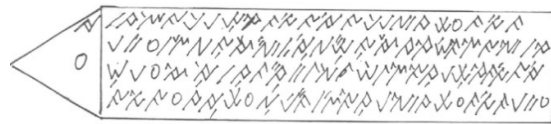
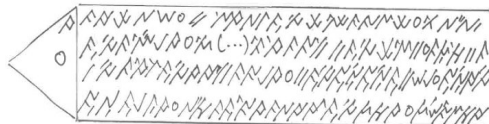
Gambar Bilah 12 Naskah Ulu Peti 91/E6
(Sumber : Nuzulur Ramadhona)



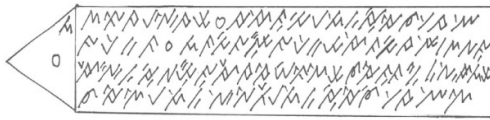
Gambar Bilah 3 Naskah Ulu Peti 91/E6
(Sumber : Nuzulur Ramadhona)



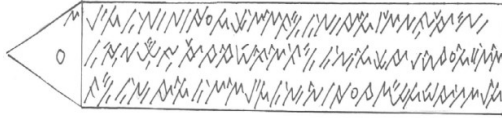
Gambar Bilah 13 Naskah Ulu Peti 91/E6
(Sumber : Nuzulur Ramadhona)



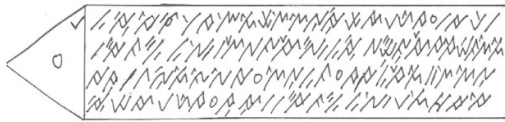
Gambar Bilah 4 Koleksi PNRI Peti 91/E6
(Sumber : Nuzulur Ramadhona)



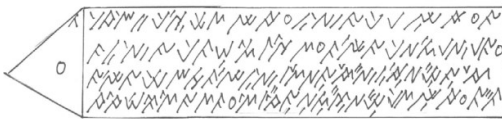
Gambar Bilah 5 Naskah Ulu Peti 91/E6
(Sumber : Nuzulur Ramadhona)



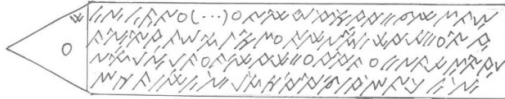
Gambar Bilah 6 Naskah Ulu Peti 91/E6
(Sumber : Nuzulur Ramadhona)



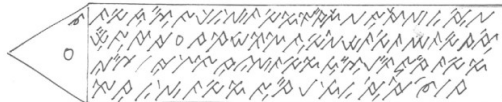
Gambar Bilah 7 naskah Ulu Peti 91/E6
(Sumber : Nuzulur Ramadhona)



Gambar Bilah 8 Naskah Ulu Peti 91/E6
(Sumber : Nuzulur Ramadhona)

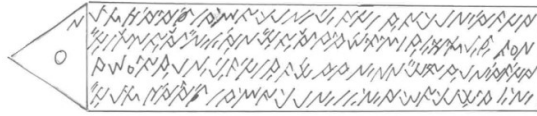


Gambar Bilah 9 Naskah Ulu Peti 91/E6
(Sumber : Nuzulur Ramadhona)

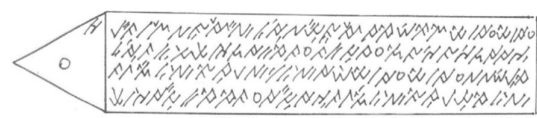


Gambar Bilah 10 Naskah Ulu Peti 91/E6
(Sumber : Nuzulur Ramadhona)

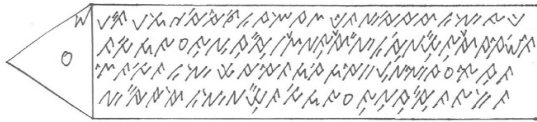
Gambar Bilah 14 Naskah Ulu Peti 91/E6
(Sumber : Nuzulur Ramadhona)



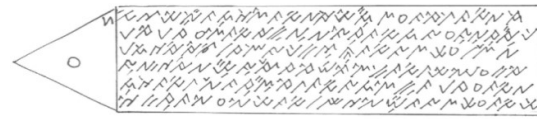
Gambar Bilah 15 Naskah Ulu Peti 91/E6
(Sumber : Nuzulur Ramadhona)



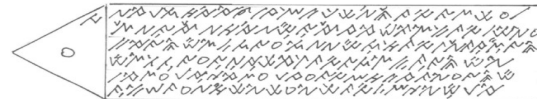
Gambar Bilah 16 Naskah Ulu Peti 91/E6
(Sumber Nuzulur Ramadhona)



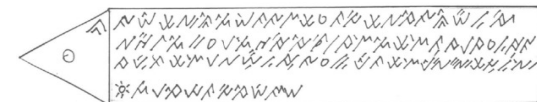
Gambar Bilah 17 Naskah Ulu Peti 91/E6
(Sumber : Nuzulur Ramadhona)



Gambar Bilah 18 Naskah Ulu Peti 91/E6
(Sumber : Nuzulur Ramadhona)



Gambar Bilah 19 Naskah Ulu Peti 91/E6
(Sumber : Nuzulur Ramadhona)



Gambar Bilah 20 Naskah Ulu Peti 91/E6
(Sumber : Nuzulur Ramadhona)

c) Suntingan Teks

Berikut penyuntingan naskah yang disandingkan dengan hasil transliterasi pada Naskah Aksara Ulu Koleksi PNRI Peti 91/E6:

Bilah 1 (Ka)

Balatas munyisinggar damak bekute kayu
jati maliya
nilapas manuk mibeape sarung serate pagi
banabar ujar ngaburung lamun ajar tatiyang
kini
balatas muni satinggar damak bekute kayu jati
maliya

Bilah 2 (Ga)

nilapas manuk nibar burung kumbang serate
pagar
belatas munyi satinggar damak bekute kayu
jati maliya
nilapas manuk nibar burung kumbang serate
pagi tu jiri wuri betanye
pade burung rincang batanye
berape bilangan kumbang
ape sala kumbang terbang
ape makan kumbang
tinggal dimane talaga kumbang mandi

Bilah 3 (Nga)

*ape sakarang kumbang
ngape kaarang raje kumbang
ape pangitam raje kumbang
banarla ujarngan burung lamun ujar tatiyang
kini
rambun sala kumbang tarabang b la
makan kumbang tinggal di besakar di pugar
kayu mati
di ulak uwung sarupun dibawa*

Bilah 4 (Ta)

*pakara malay sane telaga kumbang mandi
anam bilangan kumbang kanyin pat di (.....)
kite ke ase sekumbang manis
ka duwe saku pandang
ka tige kumbang tarase
ka apat sekumbang ulung-ulung ku sayap,
ulung rambang, ulung ku pagut lawang ka ku
itu kala raja kumbang dawat dayang
inawarana*

Bilah 5 (Da)

*itu pangitam raje kumbang
pade burung rincang batanye
ape sak da kumbang andun
ape samanje kumbang tande
banar la ujarngan burung lamun ujar tatiyang
kini
mencari kukasun bunge
jadi mancari pade ni pade bunga libar
pade burung rincang betanye*

Bilah 6 (Na)

*dimane ni padang bunge libar
dimane ni kabun bunge
jadi banar la ujar ngan burung lamun ujar
tatiyang kini
kebun bunge di majapayit disane ni kebun
bunge
jadi disane ni padang bunge libar tanaman
dayang jagani*

Bilah 7 (Pa)

*pade burung rincang betanye
dimane ni lurung majapahit
berape babaran kabun bunge
banar la ujar ngan burung lamun ujar
tatiyang kini
di ratu bagalung di ilir lubuk tara butar
disane ni lurung majapahit tuju babaran
kabun bunge
pade warang rincang betanye*

Bilah 8 (Ba)

*sape wung manandar bunge
ape penandur a kabunge
ape kayu di gawin kandang
ape lading di pengapak kandang
ape penyawa kandang bunge
banar la ujar ngan burung lamun ujar tatiyang
kini
anak ni batin ulu dusun
lamun penandur akan*

Bilah 9 (Ma)

*bunge bukuk (.....) andian jewe tarasa
ncandana kayu kaling itu kayu di gawin
kandang
lading sama rames itu lading pengapak
kandang
rames tarik selakam nur itu panyawa kabun di
bunge
pade warang rincang bertanye
ape bunge kembang dusun*

Bilah 10 (Ca)

*ape bunge kembang di itu
banar la ujar ngan burung lamun ujar
tatiyang kini
kembang lima kembang kalapa
kembang tanjung luwan baru ge itu
bunge kembang di dusun
pakan utan kembang di utan
pada burung rincang betanye*

Bilah 11(Ja)

*berape kembang didusun
berape kembang di utan
lamun ujar tatiyang kini
saratus kembang di dusun
saribu kembang di utan
pade warang rincang betanye
ape bunge kembang di langit
ape bunge kembang di sawiwas
ape bunge kembang sairas*

Bilah 12 (Nya)

*ape bunge kembang di tangan
ape bunge kembang di ratu
ape bunge kadua a barambaw
ape bunge barambaw malam
banar la ujar ngan burung lamun ujar
tatiyang kini
batang bunge kembang di langit karatas
daluang cine kaluwar ni dari liku gadung itu
bunge kembang di tangan*

Bilah 13 (Sa)

*balatas sarupe kilat basi tapadu mari
batu katun sagale ncaye gani
itu bunge kembang sairas itu bunge kembang
sairas
itu bunge kembang sawiwas lapuas itung
baitung la babua make kembang
itu bunge kembang di ratu
bunge arum ada barambaw rangge
di pe barambau malam
pade warang rincang betanye*

Bilah 14 (Ra)

*ape pamutih kembang arang
ape pangitam kembang kapas
banar la ujar ngan burung lamun ujar
tatiyang kini
angin batiyup jiro batu katun segale ncaye
gani itu pamutih kembang arang ambia tarum
lupangkan banang itu pangitam kembang
kapas*

Bilah 15 (La)

*pade warang rincang batanye
ape pangapung kambang batu
ape pangarang kambang rambun
banar la ujar ngan burung lamun ujar
tatiyang kini
batu buwi di puncak latay itu pangapung
kambang batu
kambang ba ta nga la laman itu pangarang
kambang rambun
pade warang rincang betanye
ape pangabang bunge raye
ape pamutih bunge pakan*

Bilah 16 (Wa)

*banar la ujar ngan burung lamun ujar
tatiyang kini
mibar mibar burung kasumbe mabawe darah
satik kasambut di awang-awang dara rawu
kagading bunge itu pengabang bunge raye
mibar mibar lalayang putih membawe rambun
satitik rambun rawu kagading bunge itu
pemutih bunge pakan*

Bilah 17 (Ya)

pade warang rincang betanye

*tana mpakangarang raje bunge ape kembang
da a ulu turun
banar la ujar ngan burung lamun ujar
tatiyang kini
kumbang ku bunge marari ku datang dari sapu
langit itu kangaran raje bunge lamun
kambang da ulu turu*

Bilah 18 (Ha)

*kease kambang samilon
kuduwe ni kembang late midun n
katige kembang ladi pati
pat ni kembang rasulu la itu kembang da a ulu
turun
pade warang rincang betanye
ape sasunggu kembang anam
banarla ujarnga warang lamun ujar tatiyang
kini
sekembang gamilip malati sari
duwe kembang gelar katunun
tiga kembang ada ni suku
pat kembang lawi satu kali
lime kembang benda wali yun
ka anam kembang melati*

Bilah 19 (Mba)

*pade warang rincang batanye
sape malanggar kembang anam
banar la ujar la warang lamun ujar tatiyang
kini
sakembang bemili sari anggiyan ni bu dua di
lalaman
duwe kembang galar katunun anggiyan ni
bubua ulu ruma
tige kembang ada ni suku amggiyan li betina
paruwatin
pat kembang nyawa satu kali anggiyan kusiyak
lawan malim
lime kembang benyawa liyun pariayi
mangangi diye*

Bilah 20 (Ngga)

*ka anam kembang malati anggiyan ni bujang
lawan gadis
pade warang rincang betanye
dimane kutapat burua tipung
kemane palayun burua sumpang
kemane mpalangan mambw bunge
Dapati makambang tiyang ngkaya*

d) Terjemahan Teks

Proses setelah dari tranliterasi naskah ialah terjemah, terjemah dilakukan dengan baris perbaris, berikut terjemahan pada Naskah Aksara Ulu Koleksi PNRI Peti 91/E6 :

Bilah 1 (Ka)

*batas suara sampai ke demak yang merupakan kota kayu jati merah
melepas burung dari sarang pada suatu pagi
benarla kata burung, namun tunggulah disini
batas suara sampai ke demak yang merupakan kota kayu jati merah*

Bilah 2 (Ga)

*melepas burung kumbang (hitam) beserta sangkar
batas suara sampai ke demak yang merupakan kota kayu jati merah
melepas burung kumbang (hitam) disuatu pagi
sambil ia bertanya
pada burung kembali bertanya
berapa banyak jumlah kumbang
apa salah kumbang terbang
apa makanan kumbang
dimanakah telaga tempat kumbang mandi*

Bilah 3 (Nga)

*apakah sekarang kumbang
telah menjadi raja kumbang
apa yang menghitamkan raja kumbang
benar apa kata burung namun tunggulah disini
ke rimba (hutan) salah kumbang terbang
belum makanan
kumbang tinggal bersarang pada kayu jati
diatas pohon dibawah ada perangkap*

Bilah 4 (Ta)

*perkara sekarang tempat kumbang mandi
enam bilangan kumbang minyak di (...)
kita serasa kumbang yang manis
berdua saling tatap
ketiga kumbang terasa
ke empat satu kumbang unggulan-unggulan
sayap unggul, yang paling kuat kupatuk sama kuku
dengan itu kalah lah raja kumbang*

Bilah 5 (Da)

*itu pangitam raja kumbang
pada burung bertanya
apakah ada kumbang menantang
apa semenjak kumbang bertanda*

*benarla kata burung namun tunggulah disini
mencari kuntum bunga
jadi mencari pada bunga besar
pada burung bertanya*

Bilah 6 (Na)

*dimana hamparan bunga yang luas (besar)
dimana ini kebun bunga
jadi benarla kata burung, namun kata burungnya kini
kebun bunga di majapahit disana kebun bunga
jadi disana ini hamparan bunga luas tempat para dayang*

Bilah 7 (Pa)

*pada burung bertanya
dimana tempat majapahit
berapa banyak kebun bunga
benarla kata burung namun kata burungnya kini
di ratu bergulung di ilir tampungan air tara buntar
disana jalan majapahit banyak tuju kebun bunga
pada orang ia bertanya*

Bilah 8 (Ba)

*siapa orang pemetik bunga
apakah sang penanam bunga
apakah kayu dibikin kandang
apakah pisau dijadikan pemotong kandang
apakah dijadikan sawah yang banyak bunga
benarla kata burung namun katanya tunggu disini
anak yang sudah di ulu desa
namun penanam akan*

Bilah 9 (Ma)

*bunga yang keras (.....) akan menjadi jiwa yang terasa
cendana kayu hitam itu kayu dibikin kandang
pisau sama tajam itu pisau pemotong kandang
semu kan tertarik seperti cahaya yang akan mencapai inti bunga (sari bunga)
pada orang ia bertanya
apakah bunga mekar di desa*

Bilah 10 (Ca)

apa bunga akan mekar disana

*benarla kata burung, namun tunggulah disini
bunga lima bunga kelapa
bunga tanjung itu bunga besar
baru itu bunga mekar di desa
makan di hutan kumbang di hutan
pada burung kembali bertanya*

Bilah 11(Ja)

*berapa mekar di desa
berapa mekar di hutan
namun dia bertanya lagi
seratus bunga mekar di desa
seribu bunga mekar di hutan
pada orang kembali bertanya
apakah bunga mekar di langit
apa bunga mekar tidak tertata/tersusun
apa bunga mekar tertata*

Bilah 12 (Nya)

*apa bunga mekar ditangan
apa bunga mekar di ratu
apa bunga kedua menumbulkan harum
apa bunga berbau malam
benarla apa yang dikatan burung namun
tunggulah kini
batang bunga mekar dilangit kertas daluang
cina keluar dari belokkan tanaman
itu bunga mekar ditangan*

Bilah 13 (Sa)

*batas serupa (seperti) kilat tersusun batu
segala cahaya api
itu bunga mekar tidak tertata itu bunga mekar
tidak tertata
itu bunga mekar tertata sudah puas berhitung
maka bunga itu bunga mekar di ratu
bunga harum ada berbau raja
di bau malam
pada orang ia kembali bertanya*

Bilah 14 (Ra)

*apa yang memutihkan kumbang (hitam)
apakah penghitam kumbang kapas
benarla kata burung namun katanya tunggu
kini
angin ber tiup batu kelihatan segala cahaya
itu memutihkan kumbang (hitam)
ambil duri pasangkan benang itu penghitam
kumbang kapas*

Bilah 15 (La)

pada orang bertanya kembali

*apa yang bisa membuat kambang batu
terapung
apa yang menjadi tujuan rombongan rimba
benarla kabar burung namun katanya tunggu
kini
batu buwi diatas (loteng) itu tempat kambang
batu terapung
rombongan di halaman itu rangkaian
rombongan rimba
pada besan kembali bertanya
apa pemerah bunga raya (bunga sepatu)
apa pemutih bunga yang bisa dimakan*

Bilah 16 (Wa)

*benarla kata burung katanya tunggu kini
terbang terbang pewarna membawa darah
sampai kelangit
dari warna kuning gading bunga itu bewarna
bunga raya (bunga sepatu)
terbang layang putih membawa sesuatu dari
hutan sedikit sampai ke pantai gading
bunga itu bunga pemutih makan
Benarlah kata burung, namun katanya sabar*

Bilah 17 (Ya)

*pada orang kembali bertanya
di perkarangan tanah raja bunga itu mekar
lalu runtuh
benarlah kata burung namun tunggulah kini
kumbangku bunga bejajar mendatangi dari
sapu langit hingga ke rumah raja bunga
namun mekar lalu runtuh*

Bilah 18 (Ha)

*kesatu bunga
kedua bunga mendarat
ketiga bunga jadi air pati (air sari)
ke empat bunga rasulullah itu bunga dahulu
turun
kepada orang kembali bertanya
apa sesungguhnya dalam enam bunga
benarla kata besan namun tunggu kini
satu warna gamerlap sari bunga melati
dua bunga terpetik
tiga bunga disiku tangan
empat bunga diambil satu kali
lima bunga benda para wali
ke enam bunga melati*

Bilah 19 (Mba)

*pada orang kembali bertanya
siapa melanggar ke enam bunga
benarla kata besan namun tunggulah kini*

*satu bunga memiliki sari yang tumbuh dua di halaman
dua bunga terpetik bakal diambil syarat ulu rumah
tiga bunga ada di siku tangan perempuan berumur
empat bunga bernyawa satu kali diambil untuk menghadap guru
lima bunga bernyawa dengan jiwa para priayi untuk diambil*

Bilah 20 (Ngga)

*ke enam bunga melati diambil untuk bujang berhadapan dengan gadis
pada orang kembali bertanya
dimana tempat aku menemukan orang pintar
kemana aku harus berserah
kemana aku menyerahkan bunga
Dapati makambang tiyang ngkaya*

e) Analisis Teks

Dalam menganalisis teks Naskah Ulu Peti 91/E6 ini, penulis mengelompokkan lima pembahasan dari dua puluh bilah agar mempermudah pembaca dari makna yang terkandung dalam isi teks pada naskah tersebut, yaitu :

Bagian pertama, ada bilah ke-1, menjelaskan cerita ini terkenal sampai pada kerajaan Demak. Bergeraklah burung mengawali aktivitasnya pada waktu pagi dari sarangnya, terbanglah burung tersebut dari tempat tinggalnya. Pada bilah ke-2, terdapat dialog burung dengan burung yang sedang melakukan aktivitas pada pagi hari, membicarakan seorang tokoh yang bernama Kumbang. Kemudian pada bilah ke-3, menjelaskan bagaimana kabarnya Kumbang apakah ia telah menjadi seorang Raja serta keberadaannya dan telaga tempat mandi Kumbang tersebut. Pada bilah ke-4 menjelaskan hukum perkara telaga tempat Kumbang mandi.

Bagian kedua, bilah ke-5 dan bilah ke-6 terdapat dialog antara burung dengan burung yang menjelaskan bahwa Kumbang sedang mencari kuntum Bunga, kemudian pada bilah ke-6 menjelaskan tempat kebun Bunga yang berada di Majapahit. Pada bilah ke-7 menjelaskan alamat lengkap menuju jalan Majapahit yaitu di Ratu Bergulung di Ilir Tampungan Air Tara Buntar?.

Pada bagian ketiga, bilah ke-8 terdapat dialog antar burung yang menjelaskan bahwa, Kumbang mengirim utusan untuk yang mencari informasi tentang Bunga tersebut yang sudah pindah dan tinggal di Ulu desa. Pada bilah ke-9 menjelaskan tentang bagaimana kondisi keberadaan Bunga tersebut. Kemudian pada bilah ke-10 menjelaskan tentang burung yang memberikan informasi lima Bunga Kelapa dan Bunga Tanjung syarat jika ingin pergi ke daerah Ulu.

Kemudian pada bagian keempat, bilah ke-11, menjelaskan tentang perkembangan Bunga yang berkembang di Desa dan di Hutan pada kawasan Ulu. Pada bilah ke-12, terdapat kata Kertas Daluang Cina. Pada bilah ke-13, menjelaskan kondisi dan keberadaan Bunga bahwa Bunga yang banyak ada pada Ratu dan Bunga yang harum ada pada Raja. Pada bilah ke-14 menjelaskan tentang Kumbang Hitam? dan Kumbang Kapas? bilah ke-15 terdapat kata Bunga Raya/Bunga Sepatu.

Terakhir yaitu bagian ke lima, bilah ke-16, bilah ke-17, bilah ke-18, bilah ke-19, dan bilah ke-20. Dapat disimpulkan dalam naskah Peti 91/E6 bahwa terdapat dialog antara utusan Raja Kumbang dengan penduduk setempat. Pada bilah ke-18 terdapat kata Bunga Melati yang menjelaskan tentang hukum adat mengenai pemilihan gadis atau pasangan seperti syarat mencari jodoh. Kemudian pada bilah ke-19 menjelaskan bagaimana jika melanggar hukum adat dalam mencari jodoh tersebut. Bilah ke-18 dan ke-19 terdapat kata Rasulullah dan Priayi yang membuktikan bahwa secara tidak langsung sebagian masyarakat Ulu sudah memeluk agama Islam. Kemudian bilah ke-20 terdapat nama penulis naskah Dapati makambang tiyang ngkaya yang menunjukkan bahwa mempunyai kedudukan yang unggul dan terhormat sekaligus mahir pada penulisan Ka-Ga-Nga yang berlaku pada zamannya.

E. KESIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap naskah pada Peti 91/E6 tersebut, naskah ini menceritakan kisah Kumbang yang mencari kuntum Bunga. Kumbangpun memanggil utusannya untuk mencari keberadaan Bunga namun Bunga tersebut berasal dari Majapahit yang tinggal di Iilir keberadaan Bunga saat ini sudah tinggal di Ulu desa dan Syarat untuk pergi ke Uluan membawa Lima Bunga Kelapa dan Bunga Tanjung. Utusan Kumbang melanjutkan perjalanan mencari Bunga baik di Desa maupun di Hutan bagian wilayah Ulu, kemudian Bunga yang banyak ada pada Ratu dan Bunga yang harum ada pada Raja. Berbagai jenis Bunga seperti Bunga Sepatu dan Bunga Melati. Utusan Kumbang tersebut diberikan suatu hukum perkara tentang syarat mencari jodoh.

Naskah ini menyampaikan hukum perkara mencari jodoh melalui perantara Rasulullah dan Priayi yang mempunyai makna pada nilai keagamaan. Kemudian dijadikan sebagai media berdakwah sejak berakhirnya kerajaan Majapahit hingga berdirinya kerajaan Demak, sehingga tersebar luas sebelum masa Kesultanan Palembang Darussalam. Kelemahan penulis belum dapat mengungkapkan secara terperinci maksud teks dalam tiap bilah perbiah pada naskah ini. Hal itu disebabkan banyak kata-kata yang sulit dipahami untuk memperoleh arti dari setiap kalimat tersebut. Oleh karena itu, teks ini memerlukan pengkajian lebih jauh dari segi aspek tekstologi dalam penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rapanie, dkk. 2005. *Gelumpai Tentang Nabi Muhammad*. Palembang : Diknas Museum Negeri Sumatera Selatan.
- Darusuprpta. 1984. *Arti dan Nilai Babad dalam Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta : Proyek Javanologi.
- Edwar Djamis. 2002. *Metode Penelitian Filologi*. Jakarta : Manaco.
- Lubis Nabilah. 1996. *Naskah, Teks, dan Metode Filologi*. Jakarta : Forum Kajian Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab IAIN Syarif Hidayatullah.
- Masayu Naurotul Ulfah. 2018. *Naskah Gelumpai Peti 91 Di Perpustakaan Nasional Republik Indonesia : Deskripsi Naskah, Suntingan Teks, dan Analisis Isi*. Palembang : Fakultas Adab dan Humaniora.
- M. Iksan. 2020. *Aspek-Aspek Ajaran Islam Dalam Naskah Gelumpai Beraksara Ulu Sumatera Selatan Koleksi PNRI Peti No.97/98 Suntingan Teks dan Analisis Isi*. Palembang : Fakultas Adab dan Humaniora.
- Nuzulur Rahmadhona. 2018. *Suntingan dan Analisis Isi Teks pada Naskah Ulu Sumatera Selatan dalam Koleksi Peti PNRI No.91/3+*. Palembang : Fakultas Adab dan Humaniora.
- Oman Fathurahman. 2015. *Filologi Indonesia Teori dan Metode*. Jakarta : Pranada Media.
- Siti Baroroh Baried, dkk. 1985. *Pengantar Teori Filologi*. Yogyakarta : Badan Penelitian dan Publikasi Fakultas.
- Wahyu Rizky Andhifani. 2010. *Naskah Ulu/Naskah KaGaNga di Desa Bumi Ayu*. Jurnal Siddhayarta. Vol.15, No.1.
- Wahyu Rizky Andhifani. 2012. *Naskah Kuna Pusaka Raja Sulah Desa Siulak Mukai Kerinci Jambi*. Jurnal Siddhayarta. Vol.17. No.2.
- Wahyu Rizky Andhifani. 2013. *Laporan Arkeologi Survei Aksara dan Naskah KaGaNga Provinsi Bengkulu*. Palembang : Balai Arkeologi.
- Wahyu Rizky Andhifani. 2017. *Naskah dan Prasasti Beraksara Ulu*. Buku Retrospeksi 25TH Balai Arkeologi Sumatera Selatan. Palembang : Balai Arkeologi.